

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Geografi pariwisata merupakan cabang dari pada bidang ilmu Geografi yang mengkaji berbagai hal yang terkait dengan aktivitas perjalanan wisata, meliputi karakteristik destinasi objek wisata, aktivitas dan berbagai fasilitas wisata serta aspek lain yang mendukung kegiatan pariwisata di suatu daerah. Geografi pariwisata adalah studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena fisiogeografis (unsur-unsur lingkungan fisik) dan fenomena sosiogeografis (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial budaya) yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai-nilai, menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi destinasi wisata (Arjana, 2015).

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dan strategis bagi pembangunan, yang mana hal itu merupakan usaha meningkatkan devisa negara, perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya, berlomba untuk mengembangkan potensi dan atau meningkatkan kawasan wisatanya, mengingat pariwisata di Indonesia memiliki keindahan alam, keragaman budaya dan nilai-nilai sejarah yang menjadi daya tarik tersendiri. Banyak negara berkembang menaruh perhatian khusus terhadap industri pariwisata. Hal ini terlihat dari banyaknya program pengembangan kepariwisataan hampir di setiap negara atau dari slogan-slogan yang dibuat oleh masing-masing negara, misalnya Indonesia dengan slogannya “Wonderful Indonesia”. Hal ini tentu mengakibatkan industri pariwisata semakin kompetitif sehingga sangat penting untuk merencanakan pariwisata agar dapat bersaing dengan negara-negara lainnya (Faizi Zahari, 2012)

Indonesia sebagai negara dengan ribuan pulau, beraneka keindahan alamnya dan penduduknya yang terdiri dari ratusan suku bangsa, sesungguhnya memiliki potensi wisata alam, sosial dan budaya yang besar. Potensi dan sumber daya alam yang ada dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik. Sebagian besar sumber daya alam tersebut telah dimanfaatkan dan dikembangkan

menjadi beberapa objek wisata. Mengingat daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Indonesia adalah karena keindahan alam dan kekayaan seni budayanya, maka tidak heran jika potensi ini menarik untuk dikembangkan (Pendit, 2002: 66).

Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan ada tiga kelompok daya tarik wisata yaitu : Wisata alam, Wisata Budaya dan Wisata minat khusus. Daya tarik wisata alam yaitu daya tarik yang dihasilkan oleh alam itu sendiri tanpa campur tangan manusia atau dikatakan ciptaan tuhan, lalu daya tarik wisata budaya yaitu daya tarik wisata yang diciptakan oleh manusia dibuat indah atau berkesan sehingga mempunyai daya tarik. Selanjutnya daya tarik minat khusus yaitu merupakan daya tarik baik alam maupun budaya yang peminatnya adalah sebagian orang yang mempunyai minat khusus juga.

Selain itu menyebutkan bahwasanya pariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata dengan demikian pariwisata meliputi Semua kegiatan yang bersangkutan dengan wisata, pengusahaan objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai. Pengusaha jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan pariwisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan *insentif* dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata). Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodari, rumah makan, angkutan wisata.

Untuk melihat potensi objek wisata dapat dilihat melalui beberapa karakteristiknya yaitu salah satunya berdasarkan keunikan objek wisata tersebut, aksesibilitas menuju objek wisata tersebut, sarana dan prasarana penunjang objek wisata tersebut serta akomodasi yang terdapat di sekitar wisata tersebut. (Hadiid dan Khalid 2018: Vol. 61 No 1). Pada umumnya yang menjadi indikator dari potensi wisata berdasarkan pada empat indikator, yaitu adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, adanya aksesibilitas

yang tinggi untuk dapat mengunjunginya, adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka dan adanya sarana prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan. (Suwanto, 2004 : 29)

Berwisata bersama keluarga atau kerabat merupakan kebutuhan setiap manusia untuk menikmati suasana yang lebih menarik dan nyaman. Potensi objek wisata dalam bentuk wisata alam dan wisata buatan manusia memiliki peluang besar untuk dimanfaatkan oleh penduduk setempat dalam rangka memperoleh penghasilan. Kegiatan kepariwisataan merupakan bagian *integral* dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama dan budaya dalam masyarakat. Sektor pariwisata merupakan salah satu bagian yang menjadi salah satu sumber pemasukan bagi sebuah Negara. Dengan adanya pariwisata diharapkan dapat menjadi penentu dan fasilitator untuk mengembangkan pembangunan sektor lainnya secara tahap demi tahap tambah (Yoeti, 1997).

Di kabupaten Tasikmalaya tepatnya di Desa Sukanagara terdapat potensi wisata yang bernama Wisata Alam Batu Niung dimana di sana merupakan sebuah sungai yang dijadikan tempat wisata, Keunikan pariwisata ini terjadi di daerah aliran sungai yang merupakan fenomena alam unik yang terjadi di aliran sungai yang ada di objek wisata batu niung, fenomena alam yang akan terlihat sangat menarik apabila air sungai sedang surut. selain itu terdapat gajebo untuk para wisatawan beristirahat sekaligus menikmati suasana alam yang ada dan para wisatawan bisa bersua foto di atas hamparan batu yang indah di atas aliran sungai.

Akses menuju objek wisata dikategorikan cukup bagus untuk dilalui bagi para pengunjung yang ingin datang dan berkunjung ke Objek Wisata Alam Batu Niung. Perkiraan waktu tempuh perjalanan yang dibutuhkan menuju ke Objek Wisata Alam Batu Niung kurang lebih 15 menit perjalanan menggunakan sepeda motor dan 30 menit menggunakan mobil pribadi atau angkutan umum yang tersedia dari jalan provinsi atau dari terminal singaparna. Pihak pengelola menyatakan bahwa Objek Wisata Alam Batu Niung saat ini kurang begitu banyak

peminat atau pengunjung. Hal itu membuat pihak pengelola kurang dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi Objek Wisata Alam Batu Niung seperti menambah daya tarik dan daya dukung dari segi fasilitas atau promosi untuk menarik pengunjung agar dapat berwisata di Objek Wisata Alam Batu Niung.

Pengembangan Obyek Wisata Alam Batu Niung dapat menjadi wisata alam yang dapat di kembangkan di Kabupaten Tasikmalaya, hal ini dikarenakan Obyek Wisata Alam Batu Niung lebih dipengaruhi oleh proses alam yang memiliki karakteristik yang unik. Selain itu bagi masyarakat penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi Objek Wisata Alam Batu Niung agar masyarakat umum tertarik untuk berkunjung ke Objek Wisata Alam tersebut. Perkembangan pariwisata dapat dilakukan dengan mengoptimalkan aspek-aspek pendukung industri pariwisata, meliputi daya tarik wisata, kemudahan aksesibilitas, ketersediaan sarana dan fasilitas penunjang wisata, dan promosi. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuuk menganalisis potensi objek wisata Batu Niung dengan menggunakan komponen pariwisata 4A, yaitu *Attraction* (atraksi), *Accessibility* (aksesibilitas), *Amenity* (fasilitas), dan *Ancillary* (pelayanan tambahan). Analisis ini perlu dilakukan untuk melihat potensi objek wisata alam batu niung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pemangku kepentingan di sektor pariwisata untuk pengembangan objek wisata alam batu niung kedepannya. (Yoeti, 1997)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap potensi Objek Wisata Alam Batu Niung untuk mengidentifikasi apa saja potensi, kendala dan cara pengembangan di objek wisata tersebut. Penelitian ini memiliki peranan yang dapat memberikan sumbangsih kepada pengelola dan atau pemerintah daerah untuk pengembangan objek wisata itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mengetahui potensi, kendala sekaligus pengembangan yang cocok di terapkan di Objek Wisata Alam Batu Niung yang berada di Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Potensi Objek Wisata Alam Batu Niung di Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Potensi apa saja yang terdapat di Objek Wisata Alam Batu Niung Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Kendala apa saja yang terdapat di Objek Wisata Alam Batu Niung Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya ?
3. Pengembangan apa saja yang dapat dilakukan di Objek Wisata Alam Batu Niung Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi potensi apa saja yang terdapat di Objek Wisata Alam Batu Niung di Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mengetahui kendala apa saja yang terdapat di Objek Wisata Alam Batu Niung Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.
3. Mengetahui Pengembangan apa saja yang dapat dilakukan di Objek Wisata Alam Batu Niung Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dibuat dan disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu dapat di katagorikan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sekaligus sebagai bahan informasi. Tentang Analisis Potensi yang ada di Objek Wisata Alam Batu Niung Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan berfikir dalam pengembangan dan mengetahui bagaimana kondisi yang ada di Objek Wisata Alam Batu Niung, .

- b. Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan informasi kepada masyarakat khususnya yang ada di Desa Sukanagara umumnya bagi masyarakat di luar wilayah Desa Sukanagara yang ingin mengetahui tentang potensi yang dimiliki oleh Objek Wisata Alam Batu Niung.
- c. Bagi Pemerintah, menjadikan sebuah arahan atau masukan yang dapat membantu pemerintah dalam pengembangan Objek Wisata Alam Batu Niung Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah ini yaitu bertujuan sebagai pembatas mengenai pembahasan yang akan dikaji supaya bisa lebih spesifik. Adapun pembatasan yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk dapat menganalisis potensi wisata di Objek Wisata Alam Batu Niung yang berada di Kabupaten Tasikmalaya dengan memperhatikan tiga bentuk yaitu : potensi alam, potensi budaya dan potensi manusia, yang akan lebih di kaji dan di bahas dalam penelitian ini yaitu mengenai potensi yang berkaitan dengan potensi alamnya dengan memperhatikan Syarat- syarat pariwisata yaitu : *What to see, What to do, What To buy, What to arrived, What to stay*.
2. Dalam suatu pengembangan khususnya pengembangan pariwisata akan menemui banyak kendala sampai pada titik suatu objek wisata tersebut berkembang salah satu contoh misalkan keadaan objek wisata dan tata kelola di objek wisata apakah sudah memenuhi atau belum. Dalam penelitian kali ini untuk mengetahui kendala yang muncul dalam pengembangan potensi objek wisata. Akan lebih di fokuskan ke pembahasan yang berhubungan dengan sapta pesona yaitu : Aman, tertib, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramah tamahan, kenangan.
3. Dalam pengembangan objek wisata ada empat pilar utama *Attraction*, (daya tarik) *Amenity*, (Fasilitas) *Accessibility*, (Aksesibilitas) *Ancilliary*. (pelayanan Tambahan) Pada penelitian ini yang akan dikaji lebih mendalam mengenai ke empat pilar utama tersebut.